

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan karet ialah salah satu tanaman industri yang banyak dibudidayakan di banyak daerah di Indonesia. Tumbuhan karet banyak tersebar sebagian besar di daerah Sumatera serta Kalimantan. Karet adalah suatu produk industri perkebunan yang berperan penting dalam dunia industri di Indonesia. Selain jadi komoditas ekspor, karet pula jadi salah satu sumber pekerjaan untuk sebanyak 1,4 juta Kepala Keluarga (KK). Indonesia memiliki 3 jenis perkebunan karet, yaitu, Perkebunan Besar Negeri(PBN), Perkebunan Besar Swasta(PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR).

Hasil produksi karet dari Indonesia Sekitar 80% diekspor ke luar negeri. Sebagian lainnya di ekspor menuju negara-negara lain di Asia, serta di ekspor ke Eropa dan Amerika Utara. Negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, Brazil, Singapura dan Jepang merupakan negara-negara yang cukup besar menerima ekspor karet dari Indonesia. Sedangkan untuk di Indonesia hasil karet lebih banyak diserap oleh berbagai industri manufaktur yang ada Indonesia khususnya industri otomotif.

Rendahnya produktivitas kebun karet di Indonesia disebabkan oleh sistem perkebunan dan agribisnis yang belum dilakukan secara optimal. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2019) mayoritas perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang produktivitasnya masih sangat rendah karena terdapat banyak perkebunan karet yang tergolong tua, dengan batang pohon yang sudah rusak dan kurang produktif, tidak menggunakan bibit unggul dan keadaan kebun yang menyamai hutan, serta cara pengolahan dan penjualan hasil karet juga masih belum optimal.

Harga karet saat ini mengalami penurunan baik harga di tingkat pabrik maupun di tingkat petani. Karet merupakan salah satu komoditi ekspor dimana permintaan dari luar negeri akan sangat mempengaruhi tingkat harga karet di Indonesia. Berkurangnya permintaan dari negara lain dan terjadinya krisis menjadi penyebab utama anjloknya harga karet.

Kalimantan barat merupakan salah satu provinsi dengan wilayah perkebunan karet yang cukup luas di Indonesia yakni mencapai 600.956 hektar. Karet adalah salah satu produk industri tanaman perkebunan unggulan di provinsi Kalimantan Barat yang menjadi salah satu sumber penghasilan sebagian besar masyarakat.

Kabupaten Sambas memiliki luas areal perkebunan karet yang cukup luas. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 luas perkebunan karet di Kabupaten Sambas adalah 54.233 hektar. Dengan areal perkebunan yang cukup luas masyarakat masih mengalami banyak permasalahan, terutama dalam hal produktivitas dan kualitas hasil karet yang masih rendah. Menurut data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sambas tahun 2017 jumlah keseluruhan produksi tanaman karet di Kabupaten Sambas sebesar 51.082,529 ton/tahun. Kabupaten Sambas mempunyai beberapa kecamatan yang masyarakatnya mayoritas sebagai petani karet, salah satunya adalah Kecamatan Sejangkung.

Kecamatan Sejangkung adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Kecamatan Sejangkung memiliki luas wilayah 291,26 hektar. Jumlah desa yang terdapat di kecamatan sejangkung sebanyak 12 desa dengan Jumlah penduduk 24.602 jiwa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sejangkung adalah sebagai petani karet. Oleh karena itu sebagian besar pendapatan masyarakatnya bersumber dari perkebunan.

Tabel 1.1

Produksi Perkebunan Karet di Kecamatan Sejangkung

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2016	2.670
2	2017	2.679
3	2018	2.679
4	2019	2.667
5	2020	2.670
6	2021	2.665

Sumber : Badan Pusat Statistik

Masyarakat di Kecamatan Sejangkung masih banyak yang bekerja sebagai petani karet sehingga dengan turunnya harga karet akan sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Harga karet yang mengalami penurunan di pasaran memicu harga karet di tingkat petani juga ikut turun. Hal tersebut menyebabkan terdampaknya pendapatan serta pola konsumsi masyarakat yang bekerja sebagai petani karet. Harga karet di Kecamatan Sejangkung telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Turunnya harga karet telah menjadi salah satu masalah yang berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat. Ditengah harga barang-barang kebutuhan yang terus naik harga karet justru semakin rendah. Hal tersebut menyebabkan terdampaknya pola konsumsi masyarakat.

Tabel 1.2
Harga Karet Di Tingkat Petani 6 Tahun Terakhir

No	Tahun	Harga (Rp)
1	2016	8.000
2	2017	10.000
3	2018	11.000
4	2019	9.000
5	2020	7.000
6	2021	8.000
Rata-rata		8.833

Sumber : Petani karet di kecamatan sejangkung

Penurunan harga karet di tingkat petani dari tahun ke tahun di Kecamatan Sejangkung memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian para petani karet. Berdasarkan data harga karet dalam 6 tahun terakhir di tingkat petani di Kecamatan Sejangkung rata-rata harga karet hanya sebesar Rp. 8.833 dengan jumlah harga yang berada dibawah rata-rata merupakan harga yang relatif rendah. Dari wawancara yang dilakukan kepada petani karet di salah satu desa di Kecamatan Sejangkung yang memiliki perkebunan karet seluas 1 hektar dengan yang setiap minggunya menghasilkan karet sekitar 50 kg dengan harga jual karet dalam kondisi kering sebesar Rp 7.000 per kg hanya mendapatkan hasil sekitar Rp 350.000 dalam satu minggu, dengan kendala cuaca yang tidak menentu menyebabkan kegiatan menyadap karet yang dilakukan tidak rutin dilakukan

setiap hari apabila terkendala cuaca yang sering hujan. Menurunnya harga karet serta terus meningkatnya harga barang-barang kebutuhan menyebabkan turunnya kemampuan daya beli sehingga berdampak pada pola konsumsi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Rendahnya harga jual karet di tingkat petani mengakibatkan turunnya pendapatan petani karet serta menyebabkan tingkat daya beli masyarakat yang bekerja sebagai petani karet juga menurun sehingga berdampak terhadap pola konsumsi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dampak rendahnya harga karet terhadap pola konsumsi petani karet di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana pendapatan petani karet di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak harga karet terhadap pola konsumsi petani karet di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas.
2. Menganalisis pendapatan petani karet di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori-teori mengenai dampak harga karet terhadap pola konsumsi petani karet.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai dampak harga karet terhadap pola konsumsi serta dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.